

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, *LEVERAGE*, DAN UMUR PERUSAHAAN  
TERHADAP PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL SERTA DAMPAKNYA PADA  
KINERJA PERUSAHAAN OTOMOTIF**

**Vega Anismadiyah**  
**Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang**  
*dosen02218@unpam.ac.id*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, *leverage*, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual serta dampaknya pada kinerja perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sepuluh perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Data yang akan diolah adalah data sekunder yang diambil dari Laporan Tahunan perusahaan. Uji statistik dilakukan dengan menggunakan uji regresi data panel model *random effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, variabel komisaris independen, *leverage*, dan umur perusahaan, berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Secara parsial komisaris independen, *leverage* dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Pengungkapan modal intelektual juga berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

**Kata Kunci : Komisaris Independen, *Leverage*, Umur Perusahaan, Pengungkapan Modal Intelektual, Kinerja Perusahaan.**

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to determine the effect of independent commissioners, leverage, and age of the company on intellectual capital disclosure and its impact to the performance of automotive companies which listed in the Indonesia Stock Exchange Year 2010-2014. With purposive sampling methode, 10 companies that are meet the criteria, choosen as samples. The secondary data, which is taken from the Indonesia Stock Exchange (IDX) will be processed to get the required data. Statistical test is done by using regression test of panel data of random effect model. The results show that simultaneously, independent commissioner, leverage, and age of the company, as independent variables, have a significant effect on intellectual capital disclosure. Partially, independent commissioner, leverage and age of the company have a significant effect on intellectual capital disclosure. Intellectual capital disclosure also has a significant impact on company performance.*

*Keywords : independent commissioners, leverage, firm age, intellectual capital disclosure, company performance*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat dan cepat. Hal ini ditandai dengan semakin majunya teknologi informasi, semakin kreatifnya karya dan inovasi, serta semakin ketatnya persaingan ekonomi dan bisnis. Ketatnya persaingan bisnis membuat perusahaan harus mengubah strategi bisnisnya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju bisnis yang didasarkan pada pengetahuan (*knowledge-based business*), sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Dalam sistem manajemen yang berbasis pengetahuan ini, modal yang konvensional seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan dan aktiva fisik lainnya menjadi kurang penting dibandingkan dengan modal yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi. Dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, akan diperoleh cara menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis, yang nantinya akan memberikan keunggulan bersaing (Rupert, 1998).

Menurut Guthrie dan Petty (2000), salah satu pendekatan yang digunakan untuk menilai dan mengukur aset pengetahuan adalah modal intelektual atau *intellectual capital* (IC). Modal intelektual telah menjadi fokus perhatian diberbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi. Dalam Sawarjuwono dan Kadir (2003), modal intelektual terdiri dari tiga elemen utama yaitu: *Human Capital*, *Structural Capital* Atau *Organizational Capital*, dan *Relational Capital* Atau *Customer Capital*.

Ada beberapa alasan menarik yang menyebabkan penelitian ini dilakukan. Pertama, dunia bisnis di Indonesia kurang memiliki keunggulan kompetitif yang menyebabkan rendahnya daya saing dan kurangnya kemampuan untuk mempertahankan eksistensi perusahaan (*going concern*). Alasan kedua, informasi tentang modal intelektual termasuk ke dalam sepuluh besar informasi yang dibutuhkan oleh pengguna informasi (Taylor and Associate, dalam Williams, 2001). Dengan demikian, menarik untuk diteliti terkait isu tersebut dengan melihat pengungkapan sukarela modal intelektual pada perusahaan-perusahaan publik yang berada di Indonesia. Alasan ketiga, peraturan Bapepam Kep-134/BL/2006 mewajibkan perusahaan yang sudah *listing* di BEI melaporkan laporan tahunan. Laporan tahunan tersebut berisi pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan baik yang sifatnya wajib (*mandatory*) maupun sukarela (*voluntary*). Banyak pengungkapan wajib yang disyaratkan oleh profesi akuntan terkait dengan *physical capital* (Purnomosidhi, 2006). Sedangkan, modal intelektual sebagai *non-physical capital* pengungkapannya masih bersifat sukarela. PSAK No. 19 revisi 2009 menjelaskan tentang aset tidak berwujud tetapi tidak menjelaskan secara eksplisit tentang modal intelektual.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual Serta Dampaknya Pada Kinerja Perusahaan Otomotif**".

### Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena tersebut, masalah-masalah yang diangkat dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan otomotif?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan otomotif?
3. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan otomotif?
4. Bagaimana pengaruh komisaris independen, *leverage*, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan otomotif secara simultan?
5. Bagaimana dampak pengungkapan modal intelektual pada kinerja perusahaan otomotif?

### **Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan peneliti, baik waktu, tenaga dan biaya maka penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai Pengaruh Komisaris Independen, *Leverage*, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual Serta Dampaknya Pada Kinerja Perusahaan Otomotif dengan mengambil data laporan tahunan dari sepuluh perusahaan sampel yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan otomotif.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan otomotif.
3. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan otomotif.
4. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, *leverage* dan umur perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan otomotif.
5. Untuk mengetahui dampak pengungkapan modal intelektual pada kinerja perusahaan otomotif.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.
2. Bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan sebagai bahan pembandingan untuk menambah ilmu pengetahuan.
3. Mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunannya.
4. Menjadi masukan bagi investor dalam menanamkan modalnya dengan mempertimbangkan pengungkapan modal intelektual perusahaan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Komisaris independen menurut Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Kedudukan komisaris independen pada dasarnya sama dengan anggota dewan komisaris lainnya, yakni sebagai badan pengawas dan pemberi nasihat kepada direksi. Ada pun yang membedakannya adalah bahwa komisaris independen menurut penjelasan Pasal 120 ayat (2) UU PT adalah berasal dari kalangan luar perusahaan, tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan atau anggota dewan komisaris lainnya. Tugas komisaris independen antara lain: menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan, perlakuan yang adil terhadap pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan yang lain, diungkapkannya transaksi yang mengandung konflik kepentingan secara wajar dan adil, kepatuhan perusahaan pada perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, serta menjamin akuntabilitas organ perseroan. Hal yang tidak kalah penting adalah komisaris independen hendaknya melakukan pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan direksi dalam pengelolaan perusahaan dimana perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan perusahaan termasuk kepada pemegang saham minoritas, sehingga prinsip kewajaran dan kesetaraan dapat terlaksana dengan baik.

### ***Leverage***

*Leverage* berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi tentang jaminan keamanan dana mereka. Semakin besar perusahaan, semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin tinggi pula tuntutan pada perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas dibanding perusahaan yang tingkat *leverage*-nya lebih rendah. *Leverage* digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor.

Financial *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.

### **Umur perusahaan**

Umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan tetap bertahan, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang di dunia bisnis. Semakin panjang umur suatu perusahaan berarti semakin berpengalaman dalam mengantisipasi kemungkinan yang terjadi. Umur perusahaan dikatakan mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual, semakin tua umur perusahaan semakin tinggi tingkat pengungkapan modal intelektualnya.

Umur perusahaan dinyatakan dalam rentang tahun sejak perusahaan terdaftar pertama kali di Bursa Efek Indonesia.

### **Modal Intelektual**

*Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)*, pada tahun 1999 mendefinisikan modal intelektual sebagai nilai ekonomik dari dua kategori *intangibles assets* perusahaan *organisational (structural) capital* dan *human capital*. *Structural capital* meliputi *proprietary software system, distribution networks, dan supply chains*. Sedangkan *human*

*capital* mencakup *human resources*, baik dalam perusahaan maupun di luar perusahaan, seperti *customers* dan *suppliers*. Berdasarkan definisi OECD tersebut, modal intelektual merupakan bagian (*subset*) dari *intangible assets* secara keseluruhan karena ada unsur yang bersifat *intangible*, yang secara logis bukan merupakan bagian dari modal intelektual, misalnya reputasi, yang merupakan hasil dari penggunaan modal intelektual.

Dalam PSAK Nomor 19 tahun 2009 tentang aset tak berwujud, telah disebutkan bahwa modal intelektual merupakan kategori *intangible asset*. Namun beberapa *intangible asset* seperti *goodwill*, yaitu merk dagang yang dihasilkan dalam perusahaan tidak boleh diakui sebagai *intangible asset*. Oleh karena itu, pengungkapan informasi mengenai modal intelektual atau *intellectual capital* bersifat sukarela, mengingat PSAK Nomor 19 belum mengatur tentang modal intelektual baik dari cara pengidentifikasiannya maupun dari segi pengukurannya. Kriteria untuk memenuhi definisi *intangible assets* antara lain dapat diidentifikasi, adanya pengendalian sumber daya dan adanya manfaat ekonomis masa depan.

### **Pengungkapan Modal Intelektual**

Pengungkapan modal intelektual dapat dikatakan sebagai laporan modal intelektual atau *intellectual capital statement*. *Intellectual capital statement* melaporkan aktivitas perusahaan dalam mengelola pengetahuan (*knowledge management*). Perusahaan melaporkan sumber daya yang dimiliki yang terkombinasi menjadi kemampuan, yang membuat perusahaan mampu melakukan sesuatu (Sihotang dan Winata, 2008).

Sawarjuwono (2003) menyatakan, Badan akuntansi internasional seperti *International Federation of Accountants (IFAC)*, *Intertational Accounting Standard Committee (IASC)*, *Society of Management Accountants of Canada (SMAC)*, juga sedang melakukan pengujian terhadap kerangka kerja pengelolaan dan pelaporan modal intelektual perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan porsi pengungkapan setiap elemen modal intelektual, dimana 30% indikator digunakan untuk mengungkapkan *human capital*, 30% *organizational capital (internal structure)* dan 40% *customer capital (external structure)*.

Perusahaan-perusahaan melakukan pengungkapan modal intelektual karena berbagai alasan. Menurut Widjanarko (Nugroho, 2012), terdapat lima alasan perusahaan-perusahaan melaporkan modal intelektual:

- 1) Pelaporan modal intelektual dapat membantu organisasi merumuskan strategi bisnis. Dengan mengidentifikasi dan mengembangkan *intellectual capital* suatu organisasi untuk mendapatkan *Competitive advantage*.
- 2) Pelaporan modal intelektual dapat membawa pada pengembangan indikator-indikator kunci presentasi perusahaan yang akan membantu mengevaluasi hasil-hasil pencapaian strategi.
- 3) Pelaporan modal intelektual dapat membantu mengevaluasi merger dan akuisisi perusahaan, khususnya untuk menentukan harga yang dibayar oleh perusahaan pengakuisisi.
- 4) Menggunakan pelaporan modal intelektual *nonfinancial* dapat dihubungkan dengan rencana intensif dan kompensasi perusahaan.
- 5) Alasan ini merupakan alasan eksternal perusahaan yaitu mengkomunikasikan pada *stakeholder* eksternal tentang *Intellectual Property* yang dimiliki perusahaan.

### Kinerja Perusahaan

Teori *Market Based Theory* (MBT) memandang bahwa kinerja perusahaan tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor internal, tetapi juga oleh faktor-faktor eksternal. Menurut Susanto (2007), konsep MBT ini didasarkan atas konsep *competitive force model*. Model ini menjelaskan lima faktor pendorong eksternal yang harus diperhatikan oleh sebuah organisasi agar mampu memperoleh keunggulan kompetitif dalam lingkungan bisnis, yaitu :

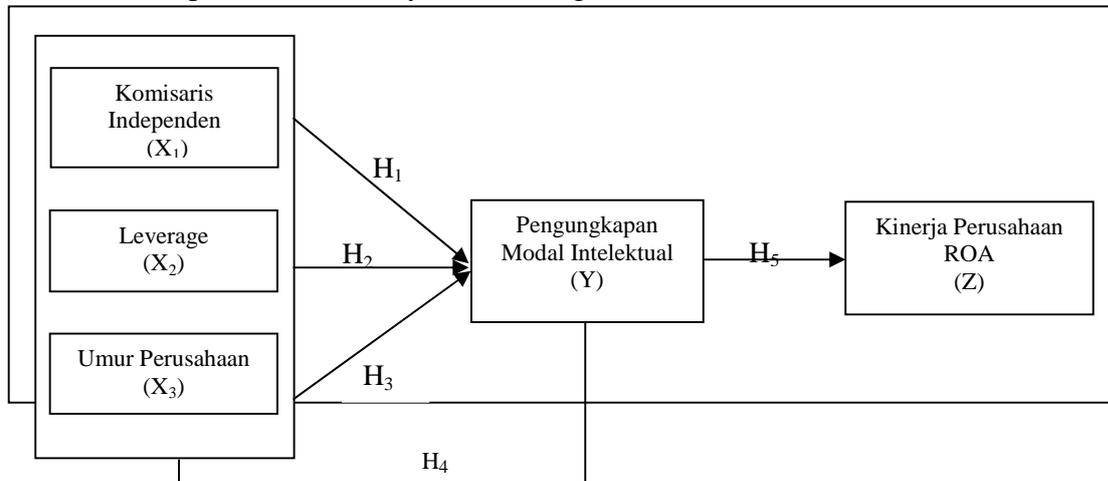
- a. Ancaman pemain baru dalam bisnis.
- b. Persaingan diantara perusahaan –perusahaan yang berada dalam industri.
- c. Ancaman adanya produk atau layanan pengganti.
- d. Kekuatan pemasok.
- e. Kekuatan pembeli.

Penelitian ini hanya menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai proksi kinerja perusahaan. *Return on Assets* adalah rasio profitabilitas yang mengukur jumlah profit yang diperoleh tiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan. ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset untuk operasional perusahaan. ROA memberikan gambaran kepada investor tentang bagaimana perusahaan mengkonversikan uang yang telah diinvestasikan dalam laba bersih. Jadi, ROA adalah indikator dari profitabilitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. ROA dihitung dengan membagi laba bersih (*net income*) dengan rata-rata total aset perusahaan:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### Model Penelitian

Model penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:



Gambar 1  
Model Penelitian

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini menguji ada tidaknya pengaruh antara komisaris independen ( $X_1$ ), *leverage* ( $X_2$ ) dan umur perusahaan ( $X_3$ ) terhadap pengungkapan modal intelektual serta ( $Y$ ) dampaknya pada kinerja perusahaan ( $Z$ ). Adapun hipotesis yang dapat penulis ajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual

- H2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual  
 H3 : Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual  
 H4 : Komisaris independen, *leverage*, umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan modal intelektual  
 H5 : Pengungkapan modal intelektual berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pertimbangan bahwa BEI merupakan sentral penjualan saham perusahaan yang *go public* di Indonesia. Penelitian ini juga melalui studi kepustakaan dengan mengambil data sekunder laporan tahunan dari 10 perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI yang dipublikasikan periode tahun 2010-2014 melalui website: <http://www.idx.co.id> dan <http://sahamok.com>. Adapun Waktu penelitian yaitu bulan Januari sampai Mei 2018.

### Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bersifat korelasional dimana penelitian tersebut mempelajari dua hubungan variabel atau lebih, dan bagaimana variabel-variabel penelitian dinyatakan dalam satu indeks yang dinamakan koefisien korelasi.

### Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas tiga belas perusahaan industri manufaktur sub sektor otomotif yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 2. Sampel penelitian

Pengambilan sampel didasarkan pada metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan perhitungan tertentu atas dasar kesesuaian karakteristik sampel (Sugiyono, 2009). Pengambilan sampel dengan metode ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sampel, yaitu :

- Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Perusahaan otomotif yang mempublikasikan laporan tahunannya berturut-turut dari tahun 2010 sampai tahun 2014.
- Perusahaan otomotif yang mempublikasikan laporan keberlanjutan.
- Perusahaan otomotif yang laporan tahunannya dapat diakses dan diunduh oleh peneliti.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut, perusahaan yang memenuhi kriteria terdiri atas sepuluh perusahaan, yaitu :

Tabel 1  
Sampel Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO	Saham Syariah
1	ASII	Astra International Tbk	4 April 1990	
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1998	
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk	5 September 1990	
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	1 Desember 1980	
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	8 Mei 1990	
6	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	15 September 1993	X
7	INDS	Indospring Tbk	10 Agustus 1990	

8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk	5 Februari 1990	
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	9 Juni 2005	
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	9 September 1996	

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel karena data dalam penelitian ini melalui proses penyatuan antara data waktu (*time series*) dengan data antar individu (*cross section*) yang disebut dengan data panel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis*, yaitu suatu metode pengumpulan data penelitian melalui teknik observasi dan analisis terhadap isi atau pesan dari suatu dokumen. *Content analysis* dilakukan dengan cara membaca laporan tahunan setiap perusahaan sampel dan memberi kode informasi yang terkandung di dalamnya.

## Sumber dan cara pengumpulan data

### 1. Sumber Data

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan perusahaan otomotif tahun 2010 – 2014 yang diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.SahamOk.com](http://www.SahamOk.com).

### 2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *content analysis*, yaitu suatu metode pengumpulan data penelitian melalui teknik observasi dan analisis terhadap isi atau pesan dari suatu dokumen.

Selain itu, data juga diperoleh melalui *library research* (penelitian kepustakaan).

## Rancangan Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah analisis regresi yang didasarkan pada data panel untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (*dependent variable*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*). (I Gede Nyoman Mindra Jaya dan Neneng Sunengsih, 2009).

Dalam regresi data panel, kita dapat menggunakan tiga pendekatan, yaitu :

#### a. Pendekatan *Pooling Least Square* atau *Common Effect Model (CEM)*

Pada model ini digabungkan data *cross section* dan data *time series*. Kemudian digunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) terhadap data panel tersebut. Persamaan untuk *Pooling Least Square* ditulis dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

$$i = 1, 2, \dots, N \quad t = 1, 2, \dots, N$$

#### b. Pendekatan *Fixed Effect Model (FEM)*

Pendugaan parameter regresi panel dengan FEM menggunakan teknik perubahan variabel *dummy* sehingga metode ini sering kali disebut dengan *Least Square Dummy Variable Model*. Persamaan regresi pada model ini adalah :

$$Y_{it} = \alpha_i + \sum_{i=2}^N \alpha_i D_{it} + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

#### c. Pendekatan *Random Effect Model (REM)*

Efek random digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa

menggunakan variabel semu, metode efek random menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek.

Persamaan model yang digunakan adalah :

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

$$i = 1, 2, \dots, N \quad t = 1, 2, \dots, N$$

## 2. Pengujian model

Menurut Widarjono (2007:258), ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. Pertama, uji statistik F (Uji Chow) digunakan untuk memilih antara metode *Common effect* atau metode *Fixed effect*. Kedua Uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara metode *fixed effect* atau metode *random effect*. Ketiga uji Langrange Multiplier (LM) digunakan untuk memilih antara metode *common effect* atau metode *random effect*.

### a. Uji Chow

Uji Chow (F statistik) adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan adalah *common effect* atau *fixed effect*.

Pengujian chow dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Menggunakan pendekatan *Common Effect Model*

$H_1$  : Menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model*

Pengujian ini mengikuti distribusi F statistik dimana jika F statistik lebih besar dari F-tabel maka  $H_0$  ditolak. Nilai Chow menunjukkan nilai F-statistik dimana bila nilai Chow yang kita dapat lebih besar dari nilai F-tabel yang digunakan berarti kita menggunakan model *fixed effect* atau kita dapat melihat kepada nilai probabilitas *cross section* dan *Chi-square*, dengan ketentuan :

- Jika probabilitas < 0,05 maka  $H_0$  ditolak, dan menggunakan  $H_1$
- Jika probabilitas > 0,05 maka  $H_0$  diterima

### b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah menggunakan model *random effect* atau model *fixed effect* yang paling tepat. Uji Hausman dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Menggunakan pendekatan *Random Effect Model*

$H_1$  : Menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model*

Statistik Uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka menggunakan *fixed effect model*, sedangkan bila nilai statistik Uji Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka menggunakan *random effect model*, atau dapat melihat kepada nilai probabilitas *cross section random* dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika probabilitas < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan menggunakan  $H_1$
- Jika probabilitas > 0,05 maka  $H_0$  diterima

### c. Uji Langrange Multiplier (LM)

Dasar dilakukan uji Langrange Multiplier adalah apabila hasil uji *fixed effect* dan *random effect* tidak konsisten, misalnya pada Uji Chow model yang cocok adalah *common effect*, namun pada saat dilakukan Uji Hausman model yang cocok adalah *random effect*. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode *Common Effect*. Pengujian Langrange Multiplier dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Menggunakan pendekatan *Common Effect Model*

$H_1$  : Menggunakan pendekatan *Random Effect Model*

Nilai LM hitung akan dibandingkan dengan nilai *Chi Square table* dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebanyak jumlah variabel bebas dan alpha atau tingkat signifikan sebesar 5%. Apabila nilai LM-hitung  $>$  *Chi Square table* maka model yang dipilih adalah *random effect*. Apabila nilai LM-hitung  $<$  *Chi Square table* maka model yang dipilih adalah *common effect*. Atau kita dapat melihat kepada nilai probabilitas Breusch-Pagan, dengan ketentuan :

- Jika probabilitas  $<$  0,05 maka  $H_0$  ditolak, dan menggunakan  $H_1$
- Jika probabilitas  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Dalam *software* EViews normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai Jarque-Bera (JB) dan nilai *Chi Square* tabel. Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal

Jika hasil dari JB hitung  $>$  *Chi Square* tabel, maka  $H_0$  ditolak

Jika hasil dari JB hitung  $<$  *Chi Square* tabel, maka  $H_0$  diterima

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini dikatakan tidak ortogonal atau terjadi kemiripan. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas terjadi korelasi yang cukup tinggi (umumnya  $>$  0,80), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. (Ghozali 2011:105).

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variable pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (Ghozali, 2011). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian kebenaran autokorelasi dapat dilakukan dengan Durbin-Watson (d) Test yaitu dengan cara nilai d hitung dibandingkan dengan nilai dL dan dU.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari hasil satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:125). Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun ketentuan dalam memberikan kesimpulan terjadi tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara membandingkan antara nilai Probability F-Statistic (F hitung) dengan tingkat  $(0,05)$ , dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika Probability F-Statistic (F hitung) < probabilitas (0,05), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika Probability F-Statistic (F hitung) > probabilitas (0,05), maka terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Merupakan uji untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang ada pada penelitian.

H1 = Komisaris Independen berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.

H2 = Leverage berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.

H3 = Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.

H4 = Komisaris Independen, Leverage dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.

H5 = Pengungkapan Modal Intelektual Berdampak Pada Kinerja Perusahaan.

##### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh  $R^2$ nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil mengindikasikan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu merupakan indikator yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat semakin kuat. Pedoman bagi interpretasi koefisien determinasi (tingkat pengaruh) menurut Johannes Supranto (2001:127) adalah :

Tabel 2  
Interpretasi Koefisien Determinasi

Koefisien	Tingkat Pengaruh
0% - 4 %	Pengaruh rendah atau lemah sekali
5% - 16%	Pengaruh rendah tapi pasti
17% - 48%	Pengaruh Cukup Kuat
49% - 81%	Pengaruh tinggi atau kuat
82% - 100%	Pengaruh sangat tinggi atau sangat kuat

Sumber : Johannes Supranto (2001:127)

##### b. Uji-F (Uji Simultan Atau Bersama)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang diasumsikan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali 2011:88)

Tingkat signifikansi adalah sebesar 5% hal ini berarti tingkat kepercayaan adalah 95% (100%-5%), menurut Priyatno (2012:57) dengan cara pengambilan keputusan adalah :

- Jika nilai probabilitas > 0,05 maka  $H_0$  diterima
  - Jika nilai probabilitas < 0,05 maka  $H_0$  ditolak
- $H_0$  : variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama.  
 $H_1$  : variabel bebas signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

Atau dengan cara melihat F-hitung dengan F-tabel :

- Jika F-hitung < F-tabel, maka  $H_0$  diterima
  - Jika F-hitung > F-tabel, maka  $H_0$  ditolak
- $H_0$  : tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.  
 $H_1$  : ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

##### c. Uji-t (Uji Parsial)

Uji-t ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual (parsial) terhadap variabel terikat. Menurut Priyatno (2012:58-59), pengujian berdasarkan probabilitas dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, hal ini berarti tingkat kepercayaan adalah 95% (100% - 5%) dengan cara pengambilan keputusan adalah :

- Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

- Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

$H_0$  : variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat

$H_1$  : variabel bebas signifikan terhadap variabel terikat

Atau dengan cara melihat tabel t :

- Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

- Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

$H_0$  : tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

$H_1$  : ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Estimasi Model/Persamaan (*Equation Estimation*) Regresi Data

Regresi data ini memiliki 3 model yaitu model *common effect*, model *fixed effect* dan model *random effect*.

Nilai konstanta dan variabel bebas (komisaris independen, *leverage*, umur perusahaan) pada saat pengujian hubungan antara variabel bebas dan variabel pemoderasi adalah sama pada setiap model. Nilai konstanta (C) 62,06 dan bertanda negatif. Nilai komisaris independen ( $X_1$ ) 0,45 dan bertanda negatif artinya jika variabel  $X_1$  turun sebesar satu satuan, maka nilai Y naik sebesar satu satuan. Nilai *leverage* ( $X_2$ ) 0,43 dan bertanda negatif artinya jika variabel  $X_2$  turun sebesar satu satuan, maka nilai Y naik sebesar satu satuan. Nilai umur perusahaan ( $X_3$ ) 2,97 dan bertanda positif artinya jika variabel  $X_3$  naik sebesar satu satuan, maka nilai Y juga naik sebesar satu satuan.

Demikian pula dengan nilai konstanta dan variabel pemoderasi (pengungkapan modal intelektual) pada saat pengujian hubungan antara variabel pemoderasi dan variabel terikat yaitu sama pada setiap model. Nilai konstanta (C) 28,50 dan bertanda positif. nilai pengungkapan modal intelektual (Y) 0,26 dan bertanda negatif artinya jika variabel Y turun sebesar satu satuan, maka nilai Z naik sebesar satu satuan.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa estimasi model yang paling tepat adalah model *random effect*.

### Pengujian Model Regresi Data Panel

#### 1. Uji Chow

##### a. Uji Chow Variabel $X_1$ , $X_2$ , $X_3$ dan Y

Nilai *probability cross section F* adalah  $1,0000 > 0,05$ . Ini berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa metode yang cocok digunakan adalah *common effect model*.

##### b. Uji Chow variabel Y dan Z

Nilai *probability cross section F* adalah  $1,0000 > 0,05$ . Ini berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa metode yang cocok digunakan adalah *common effect model*.

**2. Uji Hausman**

**a. Uji Hausman Variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> dan Y**

Nilai *probabilitas cross section random* adalah  $1,0000 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dengan kata lain model yang cocok digunakan adalah *random effect model*.

**b. Uji Hausman Variabel Y dan Z**

Nilai *probabilitas cross section random* adalah  $1,0000 > 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima sehingga model yang digunakan adalah *random effect model*.

**3. Uji Langrange Multiplier (LM)**

**a. Uji LM variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> dan Y**

Nilai *probabilitas Breusch-Pagan (Both)* adalah 0,0124. Ini berarti bahwa *probabilitas < 0,05* sehingga H<sub>0</sub> ditolak artinya model yang cocok digunakan adalah *random effect model*.

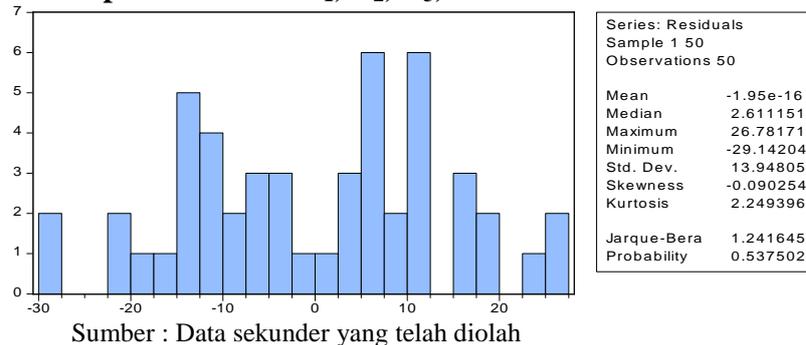
**b. Uji LM variabel Y dan Z**

Nilai *probabilitas Breusch-Pagan (Both)* adalah 0,0124. Ini berarti bahwa *probabilitas < 0,05* sehingga H<sub>0</sub> ditolak artinya model yang cocok digunakan adalah *random effect model*.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

**a. Uji normalitas pada variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, dan Y**



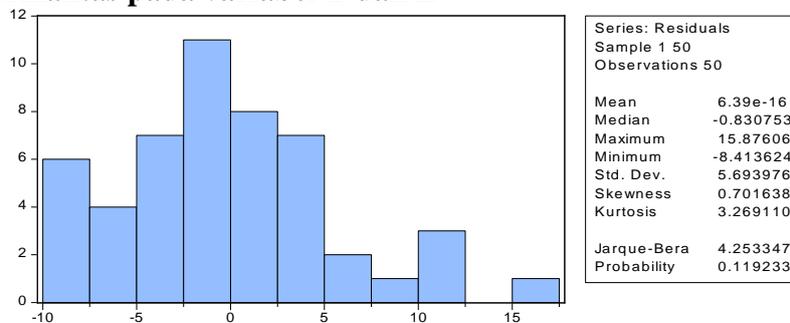
Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Gambar 2

Uji Normalitas X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> terhadap Y

Nilai prob. JB hitung adalah  $0,537502 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal. Ini berarti bahwa uji asumsi klasik tentang normalitas telah terpenuhi.

**b. Uji Normalitas pada variabel Y dan Z**



Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Gambar 3

Uji Normalitas Y terhadap Z

Nilai prob. JB hitung adalah  $0,119233 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal. Ini berarti bahwa uji asumsi klasik tentang normalitas telah terpenuhi.

## 2. Uji Multikolinieritas

Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas pada variabel  $X_1, X_2, X_3$

Tabel 3

### Uji Multikolinieritas

	KOMISARIS_ INDEPENDEN	LEVERAGE	UMUR_ PERUSAHAAN
KOMISARIS_ INDEPENDEN	1.000000	0.100700	-0.192197
LEVERAGE	0.100700	1.000000	0.422263
UMUR_ PERUSAHAAN	-0.192197	0.422263	1.000000

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Tabel tersebut menjelaskan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena nilai koefisien korelasi antara  $X_1$  (komisaris independen),  $X_2$  (*leverage*), dan  $X_3$  (umur perusahaan) tidak terdapat angka yang lebih besar dari 0,8 (Gujarati 204:55). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

## 3. Uji Autokorelasi

### a. Uji Autokorelasi pada variabel $X_1, X_2, X_3$ , dan Y

Tabel 4

### Uji Autokorelasi X terhadap Y

Dependent Variable: ICD  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 08/10/17 Time: 15:40  
 Sample: 2010 2014  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-62.05670	14.10410	-4.399904	0.0001
KOMISARIS_INDEPENDEN	-0.449348	0.046637	-9.635098	0.0000
LEVERAGE	-0.429146	0.035578	-12.06195	0.0000
UMUR_PERUSAHAAN	2.973231	0.249514	11.91609	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		1.619796	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.927553	Mean dependent var	65.00000
Adjusted R-squared	0.922829	S.D. dependent var	5.229430
S.E. of regression	1.452721	Sum squared resid	97.07837
F-statistic	196.3170	Durbin-Watson stat	2.093456
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
-----------------------	--	--	--

R-squared	0.927553	Mean dependent var	65.00000
Sum squared resid	97.07837	Durbin-Watson stat	2.093456

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4, nilai statistik  $d = 2,093456$ . Berdasarkan tabel dw didapatkan nilai  $dL = 1,4206$  dan nilai  $dU = 1,6739$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $dU < d < (4-dL) = (1,6739 < 2,093456 < (4-1,4206)) = (1,6739 < 2,093456 < 2,5794)$ , artinya  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data.

#### b. Uji Autokorelasi pada variabel Y dan Z

Tabel 5

#### Uji Autokorelasi Y terhadap Z

Dependent Variable: ROA  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 08/10/17 Time: 17:10  
 Sample: 2010 2014  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28.49563	1.792443	15.89764	0.0000
ICD	-0.257687	0.027489	-9.374169	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		1.006263	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.692611	Mean dependent var	11.74600
Adjusted R-squared	0.686207	S.D. dependent var	1.619204
S.E. of regression	0.907033	Sum squared resid	39.49003
F-statistic	108.1539	Durbin-Watson stat	2.206566
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.692611	Mean dependent var	11.74600
Sum squared resid	39.49003	Durbin-Watson stat	2.206566

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 5, nilai statistik  $d = 2,206566$ . Berdasarkan tabel dw didapatkan nilai  $dL = 1,5035$  dan nilai  $dU = 1,5849$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $dU < d < (4-dL) = (1,5849 < 2,206566 < (4-1,5035)) = (1,5849 < 2,206566 < 2,4965)$ , artinya  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

##### a. Uji Heteroskedastisitas Variabel $X_1, X_2, X_3$ dan Y

Tabel 6

#### Uji Heteroskedastisitas X terhadap Y

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 08/10/17 Time: 15:52  
 Sample: 2010 2014  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.440158	2.233021	4.227527	0.0001
KOMISARIS_INDEPENDEN	-0.119129	0.007384	-16.13408	0.0000
LEVERAGE	-0.015938	0.005633	-2.829449	0.0069
UMUR_PERUSAHAAN	0.083872	0.039504	2.123131	0.0392

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.256453	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.934450	Mean dependent var	11.86983
Adjusted R-squared	0.930175	S.D. dependent var	7.126001
S.E. of regression	1.230001	Sum squared resid	2.433421
F-statistic	218.5835	Durbin-Watson stat	2.093456
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.934450	Mean dependent var	11.86983
Sum squared resid	2.433421	Durbin-Watson stat	2.093456

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan data pada tabel, nilai  $Prob(F-stat)$  adalah  $0,000000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**b. Uji Heteroskedastisitas Variabel Y dan Z**

Tabel 7

Uji Heteroskedastisitas Y terhadap Z

Dependent Variable: RESABS1  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 08/10/17 Time: 15:57  
 Sample: 2010 2014  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.950536	1.441239	3.434917	0.0012
ICD	-0.093009	0.022103	-4.207989	0.0001

Effects Specification		S.D.	Rho

Cross-section random	0.000000	0.0000	
Idiosyncratic random	0.809100	1.0000	
Weighted Statistics			
R-squared	0.612256	Mean dependent var	1.095038
Adjusted R-squared	0.597928	S.D. dependent var	0.870408
S.E. of regression	0.729313	Sum squared resid	25.53105
F-statistic	21.79344	Durbin-Watson stat	2.181936
Prob(F-statistic)	0.000025		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.312256	Mean dependent var	1.095038
Sum squared resid	25.53105	Durbin-Watson stat	2.181936

Sumber : Data sekunder yang telah diolah  
 Berdasarkan data pada tabel, nilai  $Prob(F-stat)$  adalah  $0,000025 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis dengan Analisis Regresi Data Panel

#### 1. Pengujian Koefisien Determinasi (Adjusted R Squared)

##### a. Koefisien Determinasi Variabel $X_1$ , $X_2$ , $X_3$ dan Y

Tabel 8

#### Uji Koefisien Determinasi X terhadap Y

Dependent Variable: ICD  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 08/09/17 Time: 22:45  
 Sample: 2010 2014  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-62.05670	14.10410	-4.399904	0.0001
KOMISARIS_INDEPENDEN	-0.449348	0.046637	-9.635098	0.0000
LEVERAGE	-0.429146	0.035578	-12.06195	0.0000
UMUR_PERUSAHAAN	2.973231	0.249514	11.91609	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			1.619796	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.927553	Mean dependent var		65.00000
Adjusted R-squared	0.922829	S.D. dependent var		5.229430
S.E. of regression	1.452721	Sum squared resid		97.07837
F-statistic	196.3170	Durbin-Watson stat		2.093456
Prob(F-statistic)	0.000000			

Unweighted Statistics			
R-squared	0.927553	Mean dependent var	65.00000
Sum squared resid	97.07837	Durbin-Watson stat	2.093456

Sumber : Data sekunder yang telah diolah  
 Berdasarkan tabel, besarnya angka Adjusted R Squared adalah 0,922829. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 92%. Sedangkan sisanya 8% dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

b. Koefisien Determinasi Variabel Y dan Z

Tabel 9  
 Uji Koefisien Determinasi Y terhadap Z

Dependent Variable: ROA  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 08/09/17 Time: 22:58  
 Sample: 2010 2014  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28.49563	1.792443	15.89764	0.0000
ICD	-0.257687	0.027489	-9.374169	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		1.006263	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.692611	Mean dependent var	11.74600
Adjusted R-squared	0.686207	S.D. dependent var	1.619204
S.E. of regression	0.907033	Sum squared resid	39.49003
F-statistic	108.1539	Durbin-Watson stat	2.906566
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.692611	Mean dependent var	11.74600
Sum squared resid	39.49003	Durbin-Watson stat	2.906566

Sumber : Data sekunder yang telah diolah  
 Berdasarkan tabel tersebut, besarnya angka Adjusted R Squared adalah 0,686207. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 69%. Sedangkan sisanya 31% dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

2. Uji-F

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 8, nilai F-hitung (F-statistic) sebesar 196,3170. Nilai F-tabel dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05) dan  $df_1 (k-1) = (3-1) = 2$  dan  $df_2 (n-k) = 50-3$

= 47 menunjukkan angka 3,20. Dengan demikian nilai F-hitung (196,3170) > nilai F-tabel (3,20), jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Nilai probabilitas sebesar 0,0000 < tingkat signifikansi 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  berpengaruh signifikan terhadap Y secara simultan.

### 3. Uji-t

#### a. Uji-t Pada Variabel $X_1$ , $X_2$ , $X_3$ dan Y

1) Pengaruh Komisaris Independen ( $X_1$ ) terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Y)  
Berdasarkan tabel 8, hasil t-hitung  $X_1$  adalah 9,635098 dan bertanda negatif. Tanda negatif artinya memiliki hubungan negatif atau berbanding terbalik. Dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05) dan  $df = (n-k) = (50-3) = 47$ , dapat diketahui nilai t-tabel adalah 2,01174. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t-hitung (9,635098) > t-tabel (2,01174), artinya  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa  $X_1$  berpengaruh negatif terhadap Y. Kemudian nilai probabilitas  $X_1=0,0000 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa  $X_1$  signifikan terhadap Y.

2) Pengaruh *Leverage* ( $X_2$ ) terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Y)  
Berdasarkan tabel 8, hasil t-hitung  $X_2$  adalah 12,06195 dan bertanda negatif. Tanda negatif artinya memiliki hubungan negatif atau berbanding terbalik. Dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05) dan  $df = (n-k) = (50-3) = 47$ , dapat diketahui nilai t-tabel adalah 2,01174. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t-hitung (12,06195) > t-tabel (2,01174), artinya  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa  $X_2$  berpengaruh negatif terhadap Y. Nilai probabilitas  $X_2=0,0000 < 0,005$  sehingga dapat dikatakan bahwa  $X_2$  signifikan terhadap Y.

3) Pengaruh Umur Perusahaan ( $X_3$ ) terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Y)  
Berdasarkan tabel 8, hasil t-hitung  $X_3$  adalah 11,91609. Tanda positif artinya memiliki hubungan positif atau berbanding lurus. Dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05) dan  $df = (n-k) = (50-3) = 47$ , dapat diketahui nilai t-tabel adalah 2,01174. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t-hitung (11,91609) > t-tabel (2,01174), artinya  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa  $X_3$  berpengaruh positif terhadap Y. Nilai probabilitas  $X_3=0,0000 < 0,005$  sehingga dapat dikatakan  $X_3$  signifikan terhadap Y.

#### b. Uji-t Pada Variabel Y

Berdasarkan tabel 9, hasil pengujian analisis regresi data panel secara parsial menunjukkan hasil t-hitung variabel Y adalah 9,374169 dan bertanda negatif. Tanda negatif artinya memiliki hubungan negatif atau berbanding terbalik. Dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05) dan  $df = (n-k) = (50-1) = 49$  dapat diketahui nilai t-tabel adalah 2,00958. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t-hitung (-9,374169) > t-tabel (2,00958), artinya  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Y berpengaruh negatif terhadap variabel Z. Kemudian nilai probabilitas Y 0,0000 < 0,005 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan dari Y terhadap Z.

### 4. Persamaan Model Regresi

#### a. Persamaan Model Regresi Pada Variabel $X_1$ , $X_2$ dan $X_3$ terhadap Y

Berdasarkan tabel 9 dapat diperoleh persamaan model regresi antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap Y.

$$Y = -62,05670 - 0,449348 X_1 - 0,429146 X_2 + 2,973231 X_3$$

Bentuk persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) (konstanta) sebesar 62,05670 dan bertanda negatif berarti bahwa apabila tidak ada variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  maka besarnya harga  $Y$  adalah 62,05670 dengan asumsi faktor-faktor lain adalah konstan.
- 2)  $b_1 = 0.449348$  bertanda negatif. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar -0.449348 menunjukkan bahwa  $X_1$  mempunyai arah koefisien regresi negatif yang berarti setiap kenaikan  $X_1$  sebesar 1% akan menurunkan  $Y$  sebesar 0.449348 dan begitu juga sebaliknya, dengan asumsi faktor-faktor lain adalah konstan.
- 3)  $b_2 = 0,429146$  bertanda negatif. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar -0,429146 menunjukkan bahwa  $X_2$  mempunyai arah koefisien regresi negatif yang berarti setiap kenaikan  $X_2$  sebesar 1% akan menurunkan  $Y$  sebesar 0,429146 dan begitu juga sebaliknya, dengan asumsi faktor-faktor lain adalah konstan.
- 4)  $b_3 = 2,973231$ . Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0,429146 menunjukkan bahwa  $X_3$  mempunyai arah koefisien regresi positif yang berarti setiap kenaikan  $X_3$  sebesar 1% akan menaikkan  $Y$  sebesar 0,429146 dan begitu juga sebaliknya, dengan asumsi faktor-faktor lain adalah konstan.

**b. Persamaan Model Regresi Pada Variabel  $Y$  terhadap  $Z$**

Berdasarkan tabel 10 dapat diperoleh persamaan model regresi antara variabel  $Y$  terhadap  $Z$ .

$$Z = 28,49563 - 0,257687Y$$

Bentuk persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) (konstanta) sebesar 28,49563 berarti bahwa apabila tidak ada variabel  $Y$  maka besarnya harga  $Z$  adalah 28,49563 dengan asumsi faktor-faktor lain adalah konstan (*ceteris paribus*).
- 2)  $b_1 = 0,257687$  bertanda negatif. Koefisien regresi  $Y$  sebesar -0,257687 menunjukkan bahwa  $Y$  mempunyai arah koefisien regresi negatif yang berarti setiap kenaikan  $Y$  sebesar 1% akan menurunkan  $Z$  sebesar 0,257687 dan begitu juga sebaliknya, dengan asumsi faktor-faktor lain adalah konstan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara komisaris independen ( $X_1$ ) terhadap pengungkapan modal intelektual ( $Y$ ).
2. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *leverage* ( $X_2$ ) terhadap pengungkapan modal intelektual ( $Y$ ).
3. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara umur perusahaan ( $X_3$ ) terhadap pengungkapan modal intelektual ( $Y$ ).
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa komisaris independen ( $X_1$ ), *leverage* ( $X_2$ ) dan umur perusahaan ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual ( $Y$ ).
5. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara pengungkapan modal intelektual ( $Y$ ) terhadap Kinerja Perusahaan / ROA ( $Z$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19.00*. Semarang: BPUNDIP, 2011
- Gujarati N. Damodar. *Basic Econometrics fourth edition*. McGraw-Hill, 2004
- Guthrie, J dan Petty. *Intellectual Capital: Australian Annual Reporting Practise*. *Journal of Intellectual Capital*, Vol.1, No.3, 2000
- Jaya, I Gede N. M. and Neneng, Sunengsih. *Kajian Analisis Regresi Dengan Data Panel*. Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA, 2009.
- Nugroho, Ahmadi. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure*. *Accounting Analysis Journal*. Vol.1 No.2, 2012.
- Priyatno, Duwi. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi, 2012
- Purnomosidhi, Bambang. *Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik di BEJ*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 9 No. 1 Hal 1-20, 2006.
- Rupert, B. 1998. *The Measurement of Intellectual Capital*. *Management Accounting* 76:26-28
- Sawarjuwono T., dan A. P. Kadir. *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5 No.1: 35-37, 2003.
- Sihotang, Parulian and Winata, Angeline. 2008. *The Intellectual Capital Disclosures of Technology Driven Companies : Evidence from Indonesia*. *International Journal Learning and Intellectual Capital*. Vol. 5. No. 1. Pp. 63-82, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Supranto, Johannes. *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi 6*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Susanto, A.B. *Resource Based Versus Market Based*. Eksekutif no.338. Mei. Hlm.24-55, 2007.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis Edisi Kedua*. Yogyakarta: Ekonosia, 2007.
- Wiliam, S.M. *Is intellectual capital performance and disclosure practice related?*. *Journal of Intellectual Capital*. 2:192 – 203, 2001.